



FX Risang Baskara



Cari di sini...



Buat Tulisan

[News](#) [Entertainment](#) [Tekno & Sains](#) [Woman](#) [Bisnis](#) [Otomotif](#) [Food & Travel](#) [Bola & Sports](#) [Mom](#) [Bolanita](#) [Lainnya :](#)

[Breaking News](#) [Lebaran 2026](#) [Green Initiative](#) [Halal Living](#) [Video Story](#) [Audio Story](#) [Trending](#) [kumparanPLUS](#) [Opini & Cerita](#)



27 Ramadan 1447 H

Selasa, 17 Maret 2026

Yogyakarta



Imsak

04:18

Subuh

04:28

Dzuhur

11:50

Ashar

15:00

Maghrib

17:54

Isya

19:03

[Lihat Jadwal Selengkapnya](#) →



Edit



Hapus

[Beranda](#) > [News](#)

Konten dari Pengguna

Dilema Piring MBG: Antara Karakter, Koperasi, dan Prioritas yang Tersesat



FX Risang Baskara

Akademisi yang percaya teknologi harus inklusif. Mengajar di Universitas Sanata Dharma, meneliti tentang teknologi pendidikan. Menulis untuk berbagi, berkarya untuk...



Perbesar

Ahli gizi menyiapkan paket makanan menu kuliner nusantara untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Dipan Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur, Kamis (8/1/2026). Foto: Muhammad Mada/ANTARA FOTO

Ruang Gedung Gradhika Bhakti Praja di Semarang tampak sesak pada hari Selasa, 3 Maret 2026, kemarin. Rapat Koordinasi (Rakor) Makan Bergizi Gratis (MBG) digelar dengan gempita.



Katanya, ini soal disiplin, soal antre, soal nilai spiritual dan tanggung jawab, sebuah narasi yang (pastinya) indah di atas kertas. Namun, mari kita bicara jujur di depan proyek makan gratis yang harganya selangit ini. Apakah benar karakter bangsa harus dibangun dengan proyek seharga triliunan rupiah? Atau, jangan-jangan, kita sedang tersesat dalam sebuah labirin prioritas?

Retorika Karakter di Tengah Sekolah Rusak

Abdul Mu'ti bersuara lantang. MBG dikaitkan dengan "7 Kebiasaan Indonesia Hebat". Makan sehat, disiplin, beribadah. Terdengar sangat pedagogis, memang. Namun, di saat yang sama, Kemendikdasmen harus mengetuk pintu DPR untuk meminta Anggaran Belanja Tambahan (ABT) sebesar Rp181 triliun.

Ilustrasi uang rupiah. Foto: Maciej Matlak/Shutterstock

Lalu, untuk apa uang sebanyak itu? Pastinya tidak untuk makan, tetapi untuk menghidupkan kembali 20.000 satuan pendidikan yang kondisinya rusak memprihatinkan. Bayangkan saja, siswa diminta belajar "karakter" lewat makan bersama, sementara atap kelas mereka mungkin hampir roboh.



Angka-angka ini adalah sebuah tamparan keras. Rencanajangan antara "proyek makan gratis" dan "fasilitas mumpuni" begitu menganga. Apakah tepat menggelontorkan anggaran masif untuk sebuah proyek makan, sementara fondasi fisik sekolah kita masih megap-megap?

Pendidikan karakter itu jelas (sangatlah) penting. Namun, karakter macam apa yang diharapkan untuk tumbuh di ruang kelas yang bocor?

Sekolah yang menunggu perbaikan. Foto: Generated by AI

Pendidikan, Ekonomi, atau Koperasi?

Lalu, Rakor kemarin membawa kita ke arah yang semakin membingungkan. Menteri Koordinator Bidang Pangan, Zulkifli Hasan (Zulhas), bicara soal telur. Targetnya 82,9 juta penerima manfaat. Artinya, butuh 82,9 juta telur setiap hari. Maka, lahirlah narasi baru: Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih.

Di sini fokusnya bergeser. Ini bukan lagi sekadar soal gizi anak sekolah. Ini soal perputaran ekonomi desa. Zulhas mengatakan bahwa ini merupakan "Gerakan Ekonomi Rakyat". Koperasi harus jadi agregator. UMKM harus terlibat. SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) kemudian menyalurkan miliaran rupiah ke desa-desa.



proyek ekonomi raksasa yang dibungkus dengan bungkus pendidikan agar terlihat lebih humanis.

Siapa yang Sebenarnya (Sedang) Makan?

Kebingungan tidak berhenti di sana. Target penerimanya siapa? Di Jawa Tengah, data menunjukkan sasaran meliputi siswa TK hingga SMA, ibu hamil, ibu menyusui, hingga balita. Di Pemalang, daftarnya bertambah lagi: ada lansia di sana.

Ini (jelas) sebuah paradoks. Mendikdasmen bicara soal "karakter siswa". Namun di lapangan, piring ini dibagikan ke ibu hamil dan lansia. Tentu, gizi bagi ibu hamil itu krusial untuk mencegah *stunting*.

Tumpukan nampan menu MBG tersaji di belakang mobil MBG untuk dibagikan kepada siswa di SDN Kalibaru 01, Kamis (8/1/2026). Foto: Ryan Iqbal/kumparan

Namun, mengaitkan pemberian makan lansia dengan "kurikulum pendidikan karakter" adalah lompatan logika yang terlalu jauh. Ambiguitas target ini menunjukkan bahwa program ini belum punya jangkar yang kuat. Semuanya ingin disasar, semuanya ingin diberi, tapi fokusnya berujung kabur.

Bayang-Bayang Insiden dan Kualitas



Ada anak yang mengeluh sakit setelah makan. Ada menu yang kualitasnya di bawah standar. Bahkan, tiga SPPG di Temanggung, Sragen, dan Brebes terpaksa dihentikan sementara karena bermasalah. Belum lagi soal limbah yang tidak terkelola dan sertifikat higienis yang belum dikantongi.

Karakter macam apa yang kita bangun jika anak-anak justru trauma karena makanan yang membuat mereka sakit? Kecepatan mengejar angka "persentase keberhasilan" tampaknya telah mengorbankan aspek paling dasar: keamanan pangan.

Uang Rp6 triliun sudah dikucurkan di Jawa Tengah. Satu SPPG menerima Rp1 miliar per bulan. Dengan uang sebesar itu, insiden keracunan atau makanan berkualitas buruk adalah sebuah dosa besar administratif.

Antara dapur program dan ruang belajar. Foto: Generated by AI

Saatnya Kembali ke Esensi

Kita butuh SDM unggul. Kita jelas butuh anak yang sehat. Namun, kita juga butuh kejujuran dalam menetapkan skala prioritas. Pendidikan karakter tidak bisa dibeli dengan satu piring nasi jika



gizi dan karakter, atau sekadar mesin ekonomi yang dipaksakan masuk ke sekolah? Jangan biarkan dunia pendidikan menjadi *bemper* bagi ambisi swasembada pangan dan penguatan koperasi yang belum tentu siap.

Proyek makan memang mengenyangkan perut untuk sesaat. Namun, gedung sekolah yang kokoh, guru yang sejahtera, dan sistem yang amanah adalah nutrisi jangka panjang yang sebenarnya dibutuhkan bangsa ini dalam mengembangkan kualitas pendidikannya. Tanpa itu, kita hanya sedang melakukan pesta pora di atas fondasi pendidikan yang rapuh.

[Pendidikan](#)[Pendidikan di Indonesia](#)[Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah](#)[Pendidikan Karakter](#)[MBG](#)[Makan](#)[Makan Bergizi Gratis](#)[Koperasi](#)[Koperasi Desa Merah Putih](#)[Karakter](#)[Semarang](#)

Tim Editor